



**Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Melalui Model VCT Tipe Daftar Baik Buruk
Pada Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar**

Dinda Sarono Putri*

* Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail:

dsaronoputri@gmail.com

Maha Latasa Buju Basafpipana Habaridota**

* Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail: maalastasa@iainptk.ac.id

Syarifah Asmiati***

* Program Studi PGMI, FTIK, IAIN Pontianak, Pontianak, Indonesia

E-mail: syarifahasmiasi@iainptk.ac.id

Abstract

The aim of this research is to describe the strengthening of the Pancasila learner profile using the Value Clarification Technique (VCT) model with the good and bad list type in Pancasila education, specifically in the topic of obeying school rules for grade II learners at State Elementary School 03 East Pontianak in the 2024/2025 academic year. The method used is descriptive with a qualitative approach. The data source for this research is the grade II B teacher at State Elementary School 03 East Pontianak. Based on the analysis conducted, the researcher concludes that: The planning carried out by the grade II B teacher aligns with the Value Clarification Technique (VCT) model of the good and bad list type, which includes a teaching module, reinforcement of the Pancasila learner profile, and planning within the learner worksheet (LKPD); The implementation of the Value Clarification Technique (VCT) model of the good and bad list type has enabled the teacher to successfully deliver lessons that not only teach the material on obeying rules but also shape learners' character in accordance with Pancasila values; The evaluation process is in accordance with the Value Clarification Technique (VCT) model of the good and bad list type and includes aspects of affective assessment. The positive impact of this research is that the use of the Value Clarification Technique (VCT) model with the good and bad list type has led to better reinforcement of the Pancasila learner profile, particularly in the aspect of mutual cooperation

Keywords: *Pancasila Learner Profile, Value Clarification Technique (VCT), Good and Bad List*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penguatan profil pelajar Pancasila dengan menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe daftar baik dan buruk dalam pendidikan Pancasila, khususnya pada materi menaati peraturan sekolah untuk peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur pada Tahun Ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas II B di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur. Berdasarkan analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa: Perencanaan yang dilakukan guru kelas II B sesuai dengan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe daftar baik dan buruk, yang mencakup modul ajar, penguatan profil pelajar Pancasila, dan perencanaan dalam lembar kerja peserta didik (LKPD); Pelaksanaan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe daftar baik dan buruk memungkinkan guru untuk berhasil menyampaikan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan materi menaati peraturan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; Proses



mencakup aspek penilaian afektif. Dampak positif dari penelitian ini adalah penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe daftar baik dan buruk dapat memperkuat profil pelajar Pancasila, khususnya pada aspek gotong royong.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, *Value Clarification Technique* (VCT), Daftar Baik dan Buruk

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya manusia yang bertujuan mengembangkan keterampilan jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan budaya (Rahman dkk., 2022:4). Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan, memahami nilai, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Tujuan pendidikan adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi mereka agar memiliki landasan agama yang kuat, berperilaku baik, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian positif, cerdas, dan mandiri secara kreatif, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Selain itu, pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang dapat berlangsung di mana saja dan kapan saja serta berdampak positif pada perkembangan individu. Pendidikan juga merupakan upaya lembaga pendidikan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang baik dan kesadaran terhadap hubungan sosial serta permasalahan sosial (Desi Pristiwanti dkk., 2022:7914).

Pengembangan pendidikan nasional adalah tujuan negara sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Salah satu upaya yang dapat mendorong peserta didik untuk mandiri dan bertanggung jawab adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah proses yang memengaruhi pertumbuhan, perubahan, dan perkembangan individu. Perubahan ini mencakup peningkatan potensi peserta didik dalam pengetahuan dan keterampilan hidup. Firman Allah yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi (berperang) semuanya. Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama, dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah ayat 122)

Salah satu ayat yang membahas pendidikan terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 122. Menurut (Nadia Azkiya dkk., 2022:4) yang dikutip dari Muhammad Quraish Shihab, ayat

tersebut menekankan bahwa memiliki pemahaman yang baik tentang ilmu pengetahuan dan menyebarkan informasi yang benar adalah hal yang penting. Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia atau disebut juga humanisasi. Untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan kurikulum. Kurikulum merupakan inti pendidikan dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan itu sendiri. Adanya kurikulum bertujuan untuk memastikan kualitas pengajaran yang lebih baik. Tanpa kurikulum yang tepat, peserta didik tidak akan memperoleh hasil belajar yang memadai.

Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan potensi peserta didik penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih personal dan efektif, terutama ketika Kementerian Pendidikan merumuskan kebijakan perencanaan pendidikan strategis (Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022:7176). Dalam memperkuat karakter Pancasila peserta didik, tampak bahwa guru memerlukan model pembelajaran yang tepat agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam (Istiningsih & Dharma, 2021:28). Selain itu, **Value Clarification Technique (VCT)** berfungsi untuk menggali nilai-nilai Pancasila yang telah dimiliki peserta didik, sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat dipelihara dan dikembangkan lebih lanjut (Nasya dkk., 2022:3794). VCT adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memberdayakan peserta didik agar dapat mengenali dan memilih nilai yang paling tepat ketika menghadapi suatu masalah. Proses ini mencakup analisis terhadap nilai-nilai yang telah mereka miliki dan yakini.

Selain itu, Value Clarification Technique (VCT) merupakan model klasifikasi sikap yang tepat untuk Pendidikan Pancasila yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat saat ini (Sudirman, 2019:158). Pendidikan Pancasila memegang peran penting bagi generasi muda dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila, dan hal ini dapat diimplementasikan melalui pendidikan di sekolah, sebagaimana tercantum dalam ideologi dasar negara Indonesia, Pancasila (Risa Novita, 2023:88).

Melalui Pancasila, peserta didik untuk membangun identitas nasional yang kuat dan mengadopsi nilai-nilai kewarganegaraan Indonesia (Lastasa Buju Basafpipana Habaridota, 2022:510). Mereka juga didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan rasa tanggung jawab. Hal ini berkontribusi dalam membangun nilai kehidupan, membentuk jati diri dalam keberagaman, dan menumbuhkan semangat gotong royong. Prinsip-prinsip ini diintegrasikan dalam pemahaman dan pemenuhan hak serta kewajiban warga negara, penghayatan nilai-nilai Pancasila, dan penguatan rasa nasionalisme (Rizal dkk., 2023:357).

Menurut (Sucipto, 2023:14), mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menanamkan sikap berbasis nilai. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, kita turut berpartisipasi dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Di kelas II SD, kurikulum Pendidikan Pancasila mencakup empat pokok

bahasan utama: Pancasila sebagai Dasar Negara, Mematuhi Aturan di Sekitar Kita, Persatuan dalam Keberagaman, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dari bab-bab tersebut, peneliti memilih bab Mematuhi Aturan di Sekitar Kita, khususnya subtopik Mematuhi Aturan di Sekolah, karena mencerminkan profil pelajar Pancasila, yaitu nilai gotong royong. Nilai ini akan ditanamkan kepada peserta didik dengan mendeskripsikan penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 03 Pontianak Timur melalui model *Value Clarification Technique* (VCT) tipe Daftar Baik-Buruk.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021:2). Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran secara komprehensif tentang suatu peristiwa atau fenomena (Feny Rita Fiantika dkk., 2022:88). Upaya ini dilakukan untuk mengungkap dan menjelaskan fenomena dengan mendeskripsikan sejumlah variabel yang relevan dengan masalah penelitian. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan gambaran yang sistematis dan akurat, baik berupa fakta, karakteristik, maupun hubungan antarfenomena yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SDN 03 Pontianak Timur yang beralamat di Gang Bunga Tj No. 20, Tambelan Sampit, Kecamatan Pontianak Timur, Kota Pontianak, Kalimantan Barat (Firdhayanti, 2019). Penelitian melibatkan guru kelas II B dan peserta didik kelas II B. Model pembelajaran yang digunakan adalah Value Clarification Technique (VCT) untuk menilai sikap peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi (Mappasere & Suyuti, 2019), wawancara, dan dokumentasi (Ardiansyah dkk., 2023) untuk memperoleh informasi maksimal dari kegiatan pembelajaran di kelas II B. Data yang terkumpul kemudian direduksi untuk memilih bagian yang esensial dan menyederhanakannya guna penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model **Value Clarification Technique (VCT)** tipe **Daftar Baik dan Buruk** dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk kelas II B di SDN 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif, dan data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran mencakup penyusunan modul ajar, pengembangan model VCT, dan penyusunan LKPD. Modul ajar dirancang berdasarkan karakteristik peserta didik dan mencakup komponen penting seperti: Informasi Umum, Profil Pelajar Pancasila, Sarana dan Prasarana, Model, Metode, dan Media Pembelajaran, Kompetensi

Inti, Lampiran. Guru mengembangkan model VCT untuk memungkinkan peserta didik mengenali dan mengklarifikasi nilai seperti gotong royong melalui daftar perilaku baik dan buruk, karena model pembelajaran ini sangat cocok digunakan untuk menguatkan profil pelajar pancasila kemudian diintegrasikan melalui pembelajaran pendidikan pancasila kelas II B dalam materi menaati aturan di sekolah. LKPD yang disusun oleh guru untuk memfasilitasi diskusi kelompok kecil terkait perilaku sehari-hari yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila (Aminah, 2024:191).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan model VCT dimulai dengan penyajian tabel daftar baik buruk dan dilanjutkan dengan proses klarifikasi nilai. Tabel daftar baik dan buruk ini berisi contoh perilaku atau sikap gotong royong peserta didik di kelas saat piket bersama teman-temannya. Selanjutnya klarifikasi nilai mencakup motivasi peserta didik, argumen, penghargaan, serta perasaan mereka terhadap nilai yang dipilih. Proses pembelajaran ini bersifat aktif dan partisipatif, mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi nilai yang tertanam dalam tindakan sehari-hari, terutama terkait menaati aturan di sekolah (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022:688).

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan teknik tes dalam bentuk LKPD yang berisi pertanyaan reflektif untuk mengukur pemahaman dan sikap peserta didik terhadap nilai gotong royong, evaluasi teknik tes berupa LKPD yang dimana guru kelas II B memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dan mereka langsung menjawabnya, hal ini dilakukan agar mereka tidak lupa pembelajaran yang baru saja mereka terima. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai. Jenis evaluasi yang digunakan berfokus pada aspek kognitif dan afektif peserta didik, sesuai dengan tujuan penguatan karakter dalam Profil Pelajar Pancasila (Asrul dkk., 2022:18).

D. KESIMPULAN

Peneliti mendeskripsikan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model Value Clarification Technique (VCT) tipe Daftar Baik dan Buruk dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada topik mematuhi aturan di sekolah, untuk peserta didik kelas II B SD Negeri 03 Pontianak Timur Tahun Ajaran 2024/2025. Hasil penelitian dirangkum sebagai berikut:

Perencanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan model VCT tipe Daftar Baik dan Buruk pada topik mematuhi aturan di sekolah dilakukan oleh guru kelas II B SD Negeri 03 Pontianak Timur sesuai dengan model VCT. Perencanaan ini mencakup modul ajar, penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan LKPD.

Dalam pelaksanaan model VCT tipe Daftar Baik dan Buruk, guru kelas II B SD Negeri 03 Pontianak Timur telah berhasil melaksanakan proses pembelajaran. Peserta



didik tidak hanya memahami pentingnya mematuhi aturan tetapi juga menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan model VCT tipe Daftar Baik dan Buruk, guru telah melakukan evaluasi yang tepat. Evaluasi tersebut mencakup penilaian afektif serta berfungsi sebagai proses klarifikasi nilai atas perilaku yang ditanamkan kepada peserta didik. Hal ini mendorong peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam aktivitas sehari-hari.

E. REFERENSI

- Aminah, R. (2024). Kajian Teori : Pengembangan Modul Ajar Pemodelan Matematika Bernuansa Etnomatematika Terintegrasi Challenge Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 189–197.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asrul, Sarigih, A. H., & Mukhtar. (2022). Evaluasi Pembelajaran. In Perdana Publishing. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v4i6.7305>
- Feny Rita Fiantika et all. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Firdhayanti. (2019). Metodologi Penelitian. 2002, 1.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Kebudayaan*, 16(1), 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>
- Lastasa Buju Basafpipana Habaridota, M. (2022). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENGGUNAKAN EXPANDING COMMUNITY APPROACH, PEMBENTUKAN KONSEP, DAN SPIRAL APPROACH PADA MATERI PPKn SD/MIx. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 508–516. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.6807>
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. In *Metode Penelitian Sosial* (Vol. 33).
- Nadia Azkiya, Eka Mulyo Yunus, Risda Alf Fat Hanna, S., & Manufa, H. (2022). Diaspora dalam Pandangan Al-Qur'an (Telaah QS. At Taubah ayat 122). 2(April), 1–12. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.15551>
- Nasya Zuhdiya Wibowo, D. L., & Nurashiah, I. (2022). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3792–3800. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2732>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila



Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 9(3), 687–706.
<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Risa Novita, S. W. (2023). Sistematika Implementasi Inovatif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mahasiswa. Jurnal Pendidikan, 14(1), 88.

<https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>

Rizal, A., Nur Arsyad, S., & Irwandi, A. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sdn Kalukuan Iv Kota Makassar. JOEAI (Journal of Education and Instruction), 6(2), 355–363.
<https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/view/6519%0Ahttps://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JOEAI/article/download/6519/4371>

Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>

Sucipto. (2023). Panduan Guru Pendidikan Pancasila untuk SD/MI Kelas II.

Sudirman. (2019). PENANAMAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN PKN MELALUI INOVASI PENDEKATAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) DI SEKOLAH Sudirman Stkip Yayasan Abdi Pendidikan. XIII(5), 154–162.